KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN**

**SISWI KELAS X DAN XI MAN 1 MEDAN**

**TERHADAP PENGGUNAAN SABUN**

**UNTUK JERAWAT DI WAJAH**



**IRNADIANIS AQILA FADIA LUBIS**

**P07539018094**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2021**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN**

**SISWI KELAS X DAN XI MAN 1 MEDAN**

**TERHADAP PENGGUNAAN SABUN**

**UNTUK JERAWAT DI WAJAH**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi

Diploma III Farmasi



**IRNADIANIS AQILA FADIA LUBIS**

**P07539018094**

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2021

****

**SURAT PERNYATAAN**

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN**

**SISWI KELAS X DAN XI MAN 1 MEDAN**

**TERHADAP PENGGUNAAN SABUN**

**UNTUK JERAWAT DI WAJAH**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftarpustaka**.**

Medan. Mei 2021

Irnadianis Aqila Fadia Lubis

 P0 7539018094

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN**

**JURUSAN FARMASI**

**KTI, MEI 2021**

**IRNADIANIS AQILA FADIA LUBIS**

**Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswi Kelas X dan XI MAN 1 Medan terhadap Penggunaan Sabun untuk Jerawat di Wajah**

**xi+35 halaman+4 tabel+5 lampiran**

**ABSTRAK**

Jerawat merupakan penyakit yang sering terjadi pada permukaan kulit wajah, akibat peradangan kronis dengan pathogenesis kompleks, melibatkan kelenjar sebasea, hiperkeratinisasi folikular, kolonisasi bakteri berlebihan. Sabun jerawat merupakan substansi yang aktif di permukaan kulit yang menurunkan tekanan antara minyak dan air pada wajah. Sabun jerawat bekerja dengan berbagai mekanisme untuk mencegah timbulnya jerawat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan tindakan siswi kelas X dan XI MAN 1 Medan terhadap penggunaan sabun jerawat di wajah. Metode penelitian ini bersifat survey deskriptif dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *Quota sampling.* Populasi penelitian ini berjumlah 550 orang serta jumlah sampel 50 orang responden.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran siswi MAN 1 Medan terhadap penggunaan sabun jerawat di wajah, untuk jumlah keseluruhan pengetahuan 89,2% dalam kategori baik, jumlah keseluruhan sikap 65,2% dalam kategori cukup baik dan jumlah keseluruhan tindakan 66,6% dalam kategori cukup baik.

Diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan Siswi berada dalam kategori baik, tingkat sikap berada dalam kategori cukup baik, dan tingkat tindakan berada dalam kategori cukup baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Sabunjerawat wajah

Daftar Bacaan : 19 (2006 – 2021)

**POLYTECHNIC OF HEALTH, MINISTRY OF HEALTH RI MEDAN**

**PHARMACEUTICAL DEPARTMENT**

**KTI, MAY 2021**

**IRNADIANIS AQILA FADIA LUBIS**

**Knowledge of Attitudes and Actions of Class X and XI Students of MAN 1 Medan Toward Use of Soap for Acne on the Face**

**xi + 35 pages + 4 tables + 5 attachments**

**ABSTRACT**

 Acne is a disease that often occurs on the surface of the facial skin, due to chronic inflammation with a complex pathogenesis, involving sebaceous glands, follicular hyperkeratinization, excessive bacterial colonization. Acne soap is an active substance on the surface of the skin that reduces the pressure between oil and water on the face. Acne soap works by a variety of mechanisms to prevent acne breakouts.

 The purpose of this study was to describe the knowledge of attitudes and actions of class X and XI students of MAN 1 Medan on the use of acne soap on the face. This research method is a descriptive survey where sampling using Quota sampling technique. The population of this research is 550 people and the sample size is 50 respondents.

 The results showed that the description of MAN 1 Medan students on the use of acne soap on the face, for the total knowledge of 89.2% in the good category, the overall number of attitudes 65.2% in the fairly good category and the overall number of actions 66.6% in the sufficient category good.

It can be concluded that the student's level of knowledge is in the good category, the attitude level is in the good enough category, and the action level is in the good enough category.

Keywords : Knowledge, Attitude, Action, Acne facial soap

Reading List : 19 (2010 - 2021)

**KATA PENGANTAR**

 Puji dan Syukur Penulis panjatkan kepada Allah Subhanahua ta’ala, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswi Kelas X Dan XI MAN 1 Medan terhadap Penggunaan Sabun untuk Jerawat di Wajah”. KTI ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

 Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes. selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Ibu Dra. Masniah, M.Kes. Apt. selaku Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes medan.

3. Bapak Lavinur, S.T., M.Si. Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji Karya Tulis Ilmiah yang selalu memberikan masukan serta bimbingan kepada Penulis.

4. Ibu Pratiwi Rumana Nasution, M.Si. Dosen Penguji I KTI yang telah menguji dan memberikan masukkan serta saran kepada Penulis.

5. Ibu Nurul Hidayah, S.Farm, M.Si. Dosen Penguji II KTI yang telah menguji dan memberikan masukkan serta saran kepada Penulis.

6. Seluruh Dosen Dan Staff Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan .

7. Kepada Ibunda dan Ayahanda yang sangat Penulis sayangi dan cintai, Ibunda Sri Ida Ningsih Nasution dan Ayahanda Irwansyah Lubis yang selalu mendukung dan berdoa sehingga Penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

8. Kepada teman-teman Penulis Winda, Fitri, jihan dan Fahroza.

9. Kepada adik-adik Siswi MAN 1 Medan yang telah bersedia membantu Penulis dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah.

Semoga Allah Subhanahu wa ta’ala membalas kebaikan dan melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Dalam penulisan ini Penulis menyadari sepenuhnya bahwa KTI ini belum sempurna, untuk itu Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dalam menyempurnakan penulisan KTI ini.

Akhir kata semoga sumbangan pemikiran yang tertuang dalam KTI ini dapat bermanfaat terutama bagi Penulis, pembaca dan pihak yang memerlukan.

Medan, Mei 2021

Penulis

Irnadianis Aqila Fadia Lubis

 P0 7539018094

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

* 1. Latar Belakang 1
	2. Perumusan Masalah 3
	3. Tujuan Penelitian 3
	4. Manfaat Penelitian 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4

* 1. Pengetahuan 4
	2. Sikap 5
	3. Tindakan 6
	4. Sabun 7
	5. Jerawat 8
		1. Pengertian Jerawat 8
		2. Jenis-jenis Jerawat 9
		3. Faktor-Faktor Timbulnya Jerawat 9
		4. Cara Mengatasi dan Mencegah Jerawat 10
		5. Cara Memilih Sabun Muka untuk Kulit Berjerawat 10
	6. Kerangka konsep 12
	7. Defenisi operasional 12

BAB III METODE PENELITIAN 13

* 1. Jenis dan Desain Penelitian 13
	2. Lokasi dan Waktu Penelitian 13
		1. Lokasi Penelitian 13
		2. Waktu Penelitian 13
	3. Populasi dan Sampel Penelitian 13
		1. Populasi 13
		2. Sampel 13
	4. Pengumpulan Data 14
		1. Data Primer 14
		2. Data Sekunder 14
	5. Pengolahan dan Analisis data 15
		1. Pengolahan Data 15
		2. Analisis Data 15

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 17

* 1. Hasil 17
		1. Profil Lokasi Penelitian 17
		2. Distribusi Karakteristik Responden 17
		3. Tingkat Pengetahuan Responden 17
		4. Tingkat Sikap Responden 18
		5. Tingkat Tindakan Responden 18
	2. Pembahasan 18
		1. Tingkat Pengetahuan 18
		2. Tingkat Sikap 19
		3. Tingkat Tindakan 20

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 21

* 1. Kesimpulan 21
	2. Saran 21

DAFTAR PUSTAKA 22

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Responden Menurut Siswi Kelas X dan XI 17

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Siswi Kelas X dan XI di MAN 1 Medan 17

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Siswi Kelas X dan XI di MAN 1 Medan 18

Tabel 4.4 Distribusi Tindakan Siswi Kelas X dan XI di MAN 1 Medan 18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Pengetahuan 24

Lampiran 2 Kuesioner Sikap 25

Lampiran 3 Kuesioner Tindakan 26

Lampiran 4 Master Tabulasi Data Hasil Penelitian Pengetahuan 27

Lampiran 5 Master Tabulasi Data Hasil Penelitian Sikap 30

Lampiran 6 Master Tabulasi Data Hasil Penelitian Tindakan 33

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian 36

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang menginginkan kulit yang bersih, halus dan tanpa adanya kelainan apapun. Namun sekarang ini masalah kulit bermacam-macam salah satunya adalah jerawat. Jerawat merupakan penyakit yang sering terjadi pada permukaan kulit wajah, akibat peradangan kronis dengan pathogenesis kompleks, melibatkan kelenjar sebasea, hiperkeratinisasi folikular, kolonisasi bakteri berlebihan. Jerawat muncul pada saat kelenjar minyak kulit yang terlalu aktif, sehingga pori-pori kulit akan tersumbat oleh timbunan lemak yang berlebihan (Madelina dan Sulityaningsih, 2018).

Peningkatan hormon estrogen dan progesterone pada remaja perempuan dan hormon testosteron pada remaja laki-laki menyebabkan bertambahnya produksi kelenjar minyak dan keringat. Rambut dan muka menjadi berminyak sehingga minyak berlebih dapat menimbulkan jerawat pada wajah (Kemenkes RI, 2012).

Jerawat merupakan penyakit kulit umum yang menyerang 85% populasi dunia yang berusia 11 – 30 tahun (Okoro et al, 2016) Prevalensi penderita jerawat di Indonesia berkisar 80 – 85% pada remaja dengan puncak insiden usia 15 – 18 tahun, 12% pada wanita > 25 tahun dan 3% pada usia 35 – 44 tahun (Resti dan Hendra, 2015). Penderita jerawat memiliki kadar endrogen serum dan kadar sebum lebih tinggi dibandingkan dengan orang normal meskipun kadar androgen serum penderita jerawat masih dalam batas normal (Movita, 2013).

Pemicu timbulnya jerawat dikarekan beberapa faktor antara lain, genetik, aktivitas hormonal pada siklus menstruasi, stres, aktivitas kelenjar sebasea yang hiperaktif, kebersihan, makanan dan penggunaan kosmetik. Jerawat disebabkan oleh penyumbatan pori-pori kulit sehingga minyak menjadi terhambat kemudian membesar dan mengering menjadi jerawat. Penyumbatan dapat pula diakibatkan oleh sisa kulit mati, sisa kosmetik atau kotoran pada kulit yang disebabkan oleh peningkatan hormon. Hormon androgen ini berasal dari suatu mekanisme perubahan lemak, khususnya kolesterol. Melalui proses yang kompleks dibantu oleh bermacam-macam enzim, kolesterol berubah menjadi komponen androgen yang kemudian dapat terus berubah lagi menjadi komponen hormone estrogen. Kedua hormon ini, androgen dan estrogen merupakan dua hormon yang ada pada diri pria dan wanita (Muliyawan & Suriana, 2013).

Angka kejadian jerawat yang sangat tinggi, membuat penderita melakukan banyak cara untuk mengatasinya, mulai dari mengatasi sendiri dengan obat tradisional atau kosmetik salah satunya seperti sabun jerawat sampai berobat ke dokter spesialis kulit. Pengobatan jerawat sangat bersifat individual dan dapat tergantung berat atau ringat reaksi yang ditimbulkan.

Pencegahan jerawat dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit wajah. Kebersihan kulit wajah dimulai dengan mencuci muka dua kali sehari dengan sabun cuci muka. Selain itu, pencegahan jerawat dapat dilakukan dengan perawatan fisik seperti membersihkan komedo dengan menggunakan *scrub* atau *porepack*. Akan tetapi, jerawat akan bertambah parah apabila terlalu sering membersihkan wajah dengan sabun yang akan memicu kulit kering atau dehidrasi. Dehidrasi pada kulit dapat mengganggu lapisan kulit dalam proses deskuamasi alami (proses pelepasan lapisan sel kulit mati) sehingga jerawat akan bertambah parah. Pada dasarnya setiap individu memiliki kondisi wajah yang berbeda-beda yang di pengaruhi oleh banyak faktor seperti gaya hidup dan hormon. Produk *antiacne* yang beredar sekarang ini memiliki kandungan dan tujuan yang bervariasi. Setiap pemilihan produk *antiacne* dapat disesuaikan dengan tipe wajah dan penyebab jerawat yang dimiliki. Kulit campuran dalam dunia kosmetika dikenal juga dengan zona T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal, bagian kulit lain cenderung lebih normal atau kering (Muliyawan dan Suriana, 2013).

Sabun pembersih wajah anti jerawat merupakan substansi yang aktif di permukaan kulit yang menurunkan tekanan antara minyak dan air pada wajah. Sabun pembersih wajah anti jerawat bekerja dengan berbagai mekanisme untuk mencegah timbulnya jerawat, yaitu mengangkat debris, keringat, bakteri dan lemak-lemak berlebih pada kulit, dalam bentuk emulsi tanpa mengiritasi kulit dan menyebabkan kulit kering (Oktavia, 2014). Sabun adalah Sediaan pembersih kulit yang dibuat dari proses saponifikasi atau netralisasi dari lemak, minyak, wax, rosin atau asam dengan basa organik atau anorganik tanpa menimbulkan iritasi pada kulit (SNI 3532, 2016). Meningkatnya kebutuhan dan semakin beragamnya selera masyarakat, menyebabkan produk sabun pembersih wajah anti jerawat kini sudah sangat bervariasi seperti sabun cair, sabun opaque dan sabun padat. (Agustini dan Winarni, 2017).

Jerawat menyebabkan rasa tidak nyaman secara fisik dan psikis, salah satunya karena meninggalkan bekas jerawat di wajah mengganggu penderitanya sehingga tidak percaya diri dan menurunkan kualitas hidup. Ditambah dengan banyak nya produk sabun pembersih wajah anti jerawat yang beredar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswi Kelas X dan XI MAN 1 Medan terhadap Penggunaan Sabun untuk Jerawat di Wajah”.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswi Kelas X dan XI MAN 1 Medan terhadap Penggunaan Sabun untuk Jerawat di Wajah

1.3 Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran sikap dan tindakan siswi terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah.

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk mengetahui Pengetahuan Siswi terhadap pengunaan sabun muka jerawat di MAN 1 Medan.
3. Untuk mengetahui Sikap Siswi terhadap penggunaan sabun muka jerawat di MAN 1 Medan.
4. Untuk mengetahui Tindakan Siswi terhadap penggunaan sabun muka jerawat di MAN 1 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi siswi di MAN 1 Medan terhadap sabun untuk jerawat di wajah
2. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi terhadap Sabun Jerawat.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan sabun untuk jerawat di wajah.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pengdengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2010). Menurut Notoatmodjo, (2010). Tingkat pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat:

1. Tahu *(know),* diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali *(recall)* sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau ransangan yang diterima.
2. Memahami *(comprehension),* diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramaikan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
3. Aplikasi *(aplication),* diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
4. Analisi *(analysis),* adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur, organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis *(Synthesis),* menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.
6. Evaluasi *(evaluation),* berkaitan dengan kemampuan untuk justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain.

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah

1. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu

1. Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran dan buku-buku.

1. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka ia akan mampu untuk membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

1. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden.

2.2 Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap sesuatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. (Aliport, 1954), sikap mempunya tiga komponen pokok yaitu:

* 1. Kepercayaan atau keyakinan ide dan konsep terhadap suatu objek.
	2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek
	3. Kecenderungan untuk bertindak *(tend to behave)*

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap utuh *(fotal aftitude).* Penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memang peranan penting. Tingkatan-tingkatan sikap ada empat yaitu:

Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2010).

2.3 Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari suatu tindakan baru, untuk mewujudkannya diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Notoadmojo,2010). Tingkat tindakan yaitu:

a. Persepsi *(Perception),* yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Ini merupakan tindakan tingkat pertama.

b. Respon terpimpin *(Guide Respons),* yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh. Ini merupakan indikator tindakan tingkat dua.

c. Mekanisme (*Mecanism*), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sudah merupakan kebiasaan maka dia sudah mencapai tingkat tindakan ketiga.

d. Adaptasi *(Adaptation),* yaitu suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan responden di masa lampau.

2.4 Sabun

Sabun adalah bahan yang digunakan bersama dengan air untuk mencuci dan membersihkan kotoran; sabun terbuat dari bahan alami (minyak/lemak) dan alkali/basa kuat (sodium hidroksida, NaOH atau potasium hidroksida, KOH). Pada pembuatan akhir pembuatan sabun umumnya ditambahkan bahan pewarna dan pewangi untuk meningkatkan karakteristik sabun (menambah nilai jual). Jenis Sabun berdasarkan fungsi bahan di dalamnya, antara lain:

### Sabun alami *(Natural soap)*

### Sabun alami adalah sabun yang komponen terbesanya berupa bahan alami. Namun demikian, jika reaksi saponifikasi digunakan maka pasti menggunakan bahan kimia alkali seperti NaOH atau KOH. Hanya saja proporsinya yang dibuat lebih kecil sehingga bisa diklaim sebagai sabun alami.

### Sabun *scrub*

### *Scrub* yang memiliki tekstur kasar bisa dimasukkan dalam pembuatan  sabun mandi. Dengan sabun yang mengandung *scrub*, maka pengelupasan sel kulit mati dan kotoran yang menempel menjadi lebih mudah. Sabun jerawat *(Acne soap)*

### Sesuai dengan namanya, sabun jerawat dibuat dengan kandungan bahan aktif yang dapat menetralisir jerawat. Sabun transparan yang kaya alkohol dan gliserin dapat menjadi pilihan untuk mengatasi masalah jerawat di wajah.

### Sabun cair

### Sabun cair adalah jenis sabun yang dihasilkan reaksi saponifikasi antara minyak dan KOH. Sabun cair lebih banyak dijumpai di area publik seperti rumah sakit, rumah makan atau restoran, kafe dan perkantoran. Beberapa perusahaan sabun memproduksi sabun cair dengan varian khusus, misalnya sabun untuk cuci piring, cuci tangan dan sabun khusus untuk anak-anak.

### Krim dan Gel

### Sabun berbentuk krim atau gel biasanya digunakan untuk mencuci peralatan dapur. Masyarakat mengenalnya sebagai sabun colek untuk mencuci pakaian. Teksturnya berupa pasta kental. Perkembangan jenis sabun menjadikan sabun ini tidak populer untuk mencuci wajah.

### Serbuk

### Sabun dengan bentuk serbuk sebenarnya merupakan varian dari jenis sabun padat. Hanya saja ukurannya yang lebih kecil. Masyarakat mengenal jenis sabun ini sebagai deterjen. Kandungan bahan aktif permukaan dalam deterjen menjadikan jenis sabun ini banyak digunakan untuk mencuci pakaian. Kandungan asam *benzene sulfonat* (ABS) merupakan adalah salah satu bahan baku atau dasar untuk membuat deterjen. (Purwanto, S., 2018)

2.5 Jerawat

2.5.1 Pengertian Jerawat

Jerawat merupakan peradangan pada kulit yang ditandai dengan adanya komedo tertutup *(white head),* komedo terbuka *(black head),* bintil (papula atau nodula) atau bintil bernanah pada permukaan kulit berwarna kemerahan dan berlemak yang disebut seborrhea. Pada umumnya masalah jerawat dialami oleh lebih dari 806 populasi masyarakat Indonesia yang berusia 12 - 44 tahun.

Dalam Bahasa inggris jerawat yaitu *“acne”* dan pada bahasa yunani *“acrne*” yang artinya "awal dari kehidupan”. Penjelasan tersebut berkaitan dengan pubertas sebagai tahap awal kedewasaan, terutama fisik seseorang. Kemunculan jerawat umumnya terjadi dimasa pubertas dimana produksi hormon androgen meningkat drastis dan berimbas pada peningkatan sekresi keratin dan sebum. Keratin merupakan protein pembangun kulit yang berbentuk serabut, sedangkan sebum merupakan produk kelenjar sebasea (kelenjar minyak) yang bertugas melumasi kulit dengan sebum hasil peroduksinya. Pada remaja pria, serangan jerawat umumnya memuncak direntang usia 16 – 19 tahun, sedangkan pada wanita biasanya memuncak pada usia 14 – 17 tahun. Diluar rentang usia tersebut, munculnya jerawat kebanyakkan disebabkan oleh infeksi *mikroorganism*e dari luar atau pun ketidak seimbangan hormon, akibat stres.

Benjolan jerawat terbentuk ketika minyak alami kulit melebihi kemampuan kulit untuk mengeluarkannya melalui pori-pori. Minyak alami kulit yang lengket memudahkan bakteri dan kotoran terjebak didalamnya dan menimbulkan infeksi. Jerawat umumnya muncul ditempat yang terdapat banyak kelenjar sebasea seperti wajah, leher, dada, punggung dan bahu. Walaupun kecil, timbulnya jerawat tersebut sering kali dianggap sangat mengganggu penampilan sehingga tidak jarang menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi yang mengalaminya.

2.5.2 Jenis-jenis Jerawat

1. *Acne vulgaris* adalah jerawat yang dialami pada saat pubertas yang biasanya disertai dengan dengan kulit (terutama wajah) yang berminyak, adanya komedo, serta sering kali meninggalkan bekas dari keberadaan pustula dan popula. Acne vulgaris biasanya muncul pada bagian wajah, dada, punggung dan lengan atas.
2. *Acne rosacea* biasanya dialami oleh orang dewasa dengan usia diatas 30 tahun dan mencapai puncak pada usia 40 – 50 tahun. Jenis ini biasanya hanya muncul pada bagian tengah wajah dan kadang-kadang pada bagian dada, punggung dan kepala tanpa disertai komedo dan tidak meninggalkan bekas.
3. *Acne inversa* Jerawat ini timbul baik secara internal maupun eksternal yang ditandai dengan adanya pembengkakan, terasa sangat sakit, serta timbulnya lecet. Biasanya terjadi pada punggung dan pinggul.
4. *Cystic acne* Jerawat ini biasanya muncul dalam bentuk bisul akibat dari penimbunan racun kedalam tubuh. Jerawat tersebut akan terus tumbuh hingga racun berhasil keluar melalui pori-pori. *Cystic acne* biasanya muncul pada bagian wajah, lengan, punggung, dada, serta perut.
5. *Back acne* (jerawat punggung) dapat terasa sangat mengganggu akibat iritasi yang terus menerus. Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa jerawat telah tumbuh pada leher dan punggungnya karena bagian tersebut sulit dilihat. Jerawat ini disebabkan oleh keadaan tubuh yang memiliki terlalu banyak kelenjar lemak yang terperangkap oleh pori-pori kulit. Infeksi oleh bakteri juga dapat terjadi dan menambah iritasi.
6. *Acne conglobata* merupakan jerawat kronis yang berupa gabungan dari satu jeraway bernanah. Nodula yang terbentuk tumbuh menyebar melalui saluran yang mengandung cairan berisi darah dan nanah. Penyebaran tersebut dapat menyebabkan demam, radang sendi dan neutrofilia (kelebihan neutrofil-sel darah putih dalam darah) yang lebih banyak dikenal dengan istilah *acne fulminans.*

2.5.3 Faktor-faktor Timbulnya Jerawat

* 1. Adanya sumbatan di pori-pori kulit oleh asam lemak (sebum yang dihasilkan oleh kelenjar lemak/sebasea pada kulit wajah) yang berubah menjadi padat.
	2. Peningkatan produksi sebum akibat pengaruh hormon,kondisi fisik dan psikologis. Jika disertai sumbatan di muara kelenjar sebasea, aliran keluar sebum akan terbendung.
	3. Peningkatan populasi dan aktifitas bakteri *propionibacteri acnes* karena bakteri ini terdapat di muara kelenjar sebasea dan suka makan sebum.
	4. Reaksi radang kelenjar sebasea yang sudah mengalami bendungan akhirnya pecah, isi lemak tumpah kedalam jaringan kulit dan memancing serbuan sel darah putih karena dianggap sebagai benda asing.

2.5.4 Cara Mengatasi dan Mencegah Jerawat

Hal-hal yang dilakukan untuk mengatasi dan mencegah jerawat adalah sebagai berikut:

1. Rajin membersihkan muka, terutama setelah bepergian dengan menggunakan *make-up* dan sebelum tidur.
2. Memilih pembersih muka dan *make-up* sesuai jenis kulit. Jerawat akan timbul jika salah memilih pembersih wajah atau riasan tidak sesuai dengan jenis kulit.
3. Gaya hidup sehat dengan makanan bergizi, tidak mengkonsumsi banyak lemak dan kolesterol. Olahraga teratur dapat membantu membersihkan pori-pori kulit. Tidak begadang, tidak merokok dan menghindari terpaan radikal bebas berlebih seperti polusi udara juga akan membantu tubuh menangkal bakteri penyebab jerawat.
4. Tidak memencet jerawat, memencet jerawat hanya akan memperparah peradangan dan menyebarkan bakteri. Pastikan wajah bersih dan gunakan obat jika perlu, kemudian biarkan jerawat sembuh dengan sendirinya.

2.5.5 Cara Memilih Sabun Muka untuk Kulit Berjerawat

a. Sabun muka untuk kulit normal

Orang yang jeis kulit wajahnya termasuk normal biasanya dapat memakai sebagian besar produk pembersih wajah tanpa mengalami reaksi negative. Pemilik kulit wajah normal disarankan memilih sabun cuci muka yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau masala yang sedang dihadapi saat itu. Misalnya jika ingin mencerahkan wajah, pilihlah sa bun yang mengandung *alpha-hydroxy acid* (AHA).

Namun, sebagai acuan umum, sabun cuci muka yang bagus untuk jenis kulit normal adalah yang kandungannya ringan. Pilihlah yang setidaknya dapat menghilangkan kotoran di kulit, tapi tidak tidak menghasilkan banyak busa.

b. Sabun muka untuk kulit berminyak

Jika kulit kombinasi cenderung berminyak, *American Academy of Dermatology* menyarankan untuk memilih sabun wajah yang diberi label nonkomedo genik dan bebas minyak. Ini berarti *facial wash* berkemungkinan kecil menyumbat pori-pori. Pilihlah sabun dengan eksfoliator seperti AHA atau asam salisilat. Eksfoliator akan membantu mengangkat sel kulit mati penyebab kulit kusam.

### c. Sabun muka untuk kulit kering

Produk sabun cuci muka yang diperuntukkan bagi pemilik kulit kering biasanya telah dilengkapi dengan bahan pelembap. Pelembap dapat berupa *hyaluronic acid*, gliserin, *ceramides* atau berasal dari bahan alami seperti lidah buaya. Pilihlah pembersih wajah berbentuk krim atau *micellar*. Pasalnya, kedua bahan ini mampu membersihkan kulit dengan lembut sekaligus mengangkat kotoran pada wajah tanpa menghilangkan kelembapan alami kulit. Satu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah kandungan alkohol. Sebaiknya menghindari kandungan *isopropyl alcohol*, tetapi masih boleh memakai produk mengandung *cetyl* dan *stearyl* *alcohol*asalkan tidak terlalu sering.

d. Sabun muka untuk kulit kombinasi

Sabun pembersih muka untuk kulit kombinasi sebaiknya bersifat nonkomedogenik. Ini karena masalah kulit kombinasi biasanya adalah pori-pori tersumbat dan komedo, terutama pada *T-zone*yang terdiri dari dahi, hidung dan dagu. Selanjutnya adalah memilih pembersih muka dengan bahan aktif yang ringan.

### e. Sabun muka untuk kulit sensitif

Pemilik kulit wajah sensitif membutuhkan sabun berbahan lembut. Sabun lembut yang dimaksud adalah yang mengandung minim bahan kimia keras. Ciri utamanya adalah sabun hanya menghasilkan sedikit busa atau tidak sama sekali. (Sofia, 2021)

2.6 **Kerangka Konsep**

##  Variabel Parameter

Pengetahuan Siswi Terhadap Penggunaan Sabun untuk Jerawat di Wajah

 Baik

Cukup baik

Sikap Siswi Terhadap Penggunaan sabun untuk jerawat di Wajah

Kurang baik

 Tidak baik

Tindakan SiswivTerhadap Penggunaan sbun untuk jerawat di Wajah

**2.7 Defenisi Operasional**

 Agar sesuai dengan fokus penelitian, maka defenisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah sejumlah informasi atau hal yang diketahui dan dimengerti oleh Siswi tentang pemakaian sabun muka jerawat dengan kategori:

 a. Baik

 b. Cukup Baik

 c. Kurang Baik

 d. Tidak Baik

2. Sikap adalah penilaian atau pandangan Siswi tentang perilaku terhadap pemakaian sabun muka jerawat dengan kategori:
 a. Baik

 b. Cukup Baik

 c. Kurang Baik

 d. Tidak Baik

3. Tindakan adalah apa saja yang pernah dilakukan oleh siswi terhadap pemakaian sabun muka jerawat dengan kategori

 a. Baik

 b. Cukup Baik

 c. Kurang Baik

 d. Tidak Baik

BAB III
METODE PENELITIAN

* 1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *survey deskriptif*  yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu penomena yang terjadi didalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat *survey deskriptif* digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunikasi tertentu (Notoatmojdo, 2010). Dimana dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan sikap dan tindakan Siswi kelas X dan XI MAN 1 Medan terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah.

* 1. Lokasi dan Waktu Penelitian
		1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 1 Medan.

* + 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu mulai Maret - Mei 2021.

* 1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswi kelas X dan XI MAN 1 Medan

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quota Sampling. Besar sampel yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 50 orang.

Kriteria inklusi

1. Siswi yang mempunyai hp dan dapat menggunakan aplikasi WA.
2. Bersedia menjadi responden.
3. Siswi MAN 1 Medan yang berjerawat.

Kriteria Ekslusif

1. Siswi yang tidak mempunyai hp dan tidak dapat menggunakan aplikasi WA.
2. Tidak bersedia menjadi responden.
3. Siswi MAN 1 Medan yang tidak berjerawat.

**3.3.3 Prosedur Kerja**

1. Mendata Nohp Siswi kelas X dan XI MAN 1 Medan melalui pihak sekolah ( wali kelas).
2. Membuat grup WA.
3. Menanyakan Ketersediaan menjadi responden.
4. Membagikan *Link Google Form* ke dalam grupWA.

Batas waktu pengisian *google form* 3 hari.

* 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data hasil pengetahuan sikap dan tindakan Siswi MAN 1 Medan di peroleh data dikumpulkan melalui *Google Form* <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf1ENjLYMRbx5BqwmwHxw2kRXsgKhV7lCmzNMSDJKHyhNLs-g/viewform?usp=sf_link> berupa quisioner yang berisi daftar pertanyaan serta jawaban yang telah disajikan yang diberikan kepada responden secara online.

3.4.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari lembaran kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Dimana kuesioner berisi pertanyaan dan dipilih jawaban yang telah disediakan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari kantor tata usaha MAN 1 Medan yaitu mengenai jumlah Siswi di MAN 1 Medan.

3.5 Pengolahan dan Analisi Data

3.5.1 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

1. *Editing* (penyutingan data), dilakukan untuk memeriksa ketepatan dan kelengkapan jawaban atas pertanyaan. Apabila terdapat jawaban yang belum tepat atau terdapat kesalahan maka data harus dilengkapi dengan wawancara kembali terhadap responden.

2. *Coding* (Pemberian kode), data yang telah terkumpui dan dikoreksi kelengkapannya kemudian diberi kode oleh peneliti secara manual yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. Data *entry* (memasukkan data), yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan

4. *Tabulating* (tabulasi), Memindahkan data dari daftar pertanyaaan ke dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan.

3.5.2 Analisis Data

1. Pengetahuan

Pengetahuan diukur dengan menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2010), penilaian untuk jawaban benar yang diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0. Menurut Arikunto (1998), skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal,

Skor = $\frac{skor yang dicapai}{skor maksimal}$ x 100%

Menurut Arikunto (1998), data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan memperhatikan jawaban yang benar (skor satu) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Skor 76 - 100% jawaban benar : pengetahuan baik

b. Skor 56 - 75% jawaban benar : pengetahuan cukup baik

c. Skor 40 - 55% jawaban benar : pengetahuan kurang baik

d. Skor <40% jawaban benar : pengetahuan tidak baik.

2. Sikap

Sikap diukur menggunakan skala Likert berbentuk checklist. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana pertanyaan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu pertanyaan positif dan negatif (Sugiono, 2013). Pertanyaan yang merupakan sikap positif diberi bobot sebagai berikut :

a. Sangat setuju bobot 5

b. Setuju bobot 4

c. Ragu-ragu bobot 3

d. Tidak setuju bobot 2

e. Sangat tidak setuju bobot 1

 Menurut Wawan & Desi (2018) , scoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal:

 $skor=\frac{skor yang dicapai}{skor maksimal} ×100\%$

Berdasarkan total skor sikap yang diperoleh dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

 a. Skor 76 - 100% jawaban benar : Sikap baik

b. Skor 56 - 75% jawaban benar : Sikap cukup baik

c. Skor 40 - 55% jawaban benar : Sikap kurang baik

d. Skor <40% jawaban benar : Sikap tidak baik.

3. Tindakan

Pengukuran tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu. Tindakan diukur menggunakan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan seperti “Ya-Tidak” (Sugiono,2016). Penelitian penilaian untuk jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan untuk jawaban salah diberi skor 0 (nol).

Jumlah pertanyaan adalah 10,maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10, maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan tindakan adalah:

a. Skor 76 - 100% jawaban benar : Tindakan Baik

b. Skor 56 - 75% jawaban benar : Tindakan Cukup baik

c. Skor 40 - 55% jawaban benar : Tindakan Kurang baik

d. Skor < 40% jawaban benar : TindakanTidak baik

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Profil Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Medan yang berada di JL. Williem Iskandar No. 7 B, Siderejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara. Yang terdiri dari 1 kantor Kepala Sekolah, 1 Ruang guru, 1 Ruang perpustakaan, 1 Ruang Bimbingan konseling dan 54 Ruang kelas belajar siswa-siswi.

Kegiatan ekstrakulikuler yang di MAN 1 Medan antara lain, Pramuka, paskibra, seni tari, marching band dan olahraga. Jumlah tenaga pendidik dan berkependidikan berjumlah 121 orang. Jurusan yang terdapat di MAN 1 Medan terdiri dari jurusan IPA, IPS, Ilmu bahasa dan Ilmu agama. Jumlah seluruh siswa-siswi di MAN 1 Medan tahun ajaran 2020 – 2021 adalah 2107 orang.

4.1.2 Distribusi Karakteristik Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik  | Frekuensi/Responden  | Persentase  |
| KelasXXI | 2525 | 5050 |
| **Total**  | **50** | **100** |

Tabel 4.1.2 Memperlihatkan bahwa responden kelas X di MAN 1 Medan yang melakukan quisioner adalah berjumlah 25 orang siswi (50%) dan kelas XI 25 siswi (50%).

4.1.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden .

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Variable  | Frekuensi  | Persentase  |
| 1. Baik
2. Cukup baik
3. Kurang baik
4. Tidak baik
 | 44 5 1 0 | 8810 2 0 |
| **Total**  | **50** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.1.3 diatas, dapat dijelaskan tingkat pengetahuan responden pada kategori baik 44 responden (88%), pada kategori cukup baik 5 responden (10%), pada kategori kurang baik 1 responden (2%) dan pada kategori tidak baik 0 responden (0%).

4.1.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Variable  | Frekuensi  | Persentase  |
| 1. Baik
2. Cukup baik
3. Kurang baik
4. Tidak baik
 |  743 0 0 | 1486 0 0 |
| **Total**  | **50** | **100** |

Berdasarkan table 4.1.4 diatas dapat di jelaskan tingkat pengetahuan responden pada kategori baik adalah 7 responden (14%), pada kategori cukup baik sebanyak 43 responden (86%), pada kategori kurang baik dan tidak baik adalah 0 responden (0%)

 4.1.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Variable  | Frekuensi  | Persentase  |
| 1. Baik
2. Cukup baik
3. Kurang baik
4. Tidak baik
 | 1428 8 0 | 285616 0 |
| **Total**  | **50** | **100** |

Berdasarkan table 4.1.5 diatas dapat di jelaskan tingkat tindakan responden pada kategori baik adalah 14 responden (28%), pada kategori cukup baik sebanyak 28 responden (56%), pada kategori kurang baik 8 responden (16%) dan tidak baik adalah 0 responden (0%).

* 1. **Pembahasan**

4.2.1 Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4.1.3 halaman 17 memperlihatkan bahwa responden di kelas X dan XI MAN 1 medan yang melakukan pengisian kuesioner tentang penggunaan sabun untuk jerawat diwajah sebanyak 44 responden (88%) berpengetahuan baik, 5 responden (10%) cukup baik, kurang baik 1 responden (2%) dan tidak baik adalah 0 responden (0%). Dari tabel ini pula kita dapat melihat bahwa siswi kelas X dan XI memiliki pengetahuan yang hampir sama ini memungkinkan mereka mendapatkan banyak informasi terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah. Skor tingkat pengetahuan secara keseluruhan 4 46. Dari skor keseluruhan tingkat pengetahuan responden MAN 1 Medan terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah adalah = (446/500) x 100% = (89,2%) dalam kategori baik. Peningkatan pengetahuan responden semakin di dukung dengan adanya pernyataan dari Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil keingintahuan yang terjadi setelah proses pengindraan. Dari pernyataan tersebut dapat di katakan bahwa pengetahuan responden meningkat karena adanya rasa ingin tahu dari responden untuk mencari informasi terkait kandungan apa yang baik untuk menghilangkan jerawat. Hal tersebut merupakaan proses pengindraan yang dilakukan responden untuk meningkatkan pengetahuannya.

4**.2.2 Tingkat Sikap**

Berdasarkan tabel 4.1.4 halaman 18 memperlihatkan bahwa responden penggunaan sabun untuk jerawat di wajah dapat dijelaskan tingkat sikap baik adalah 7 responden (14%), tingkat sikap cukup baik adalah 43 responden (86%), tingkat sikap kurang baik dan tidak baik adalah 0 responden (0%). Skor tingkat sikap secara keseluruhan adalah 1631. Secara keseluruhan tingkat sikap responden MAN 1 Medan terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah adalah = (1631/2.500) x 100% = (65,24%) dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat di buktikan bahwa tingkat sikap yang di miliki responden mengenai penggunaan sabun untuk jerawat di wajah cukup baik, karena responden sudah cukup memahami dan memberikan tanggapan yang positif bagaimana menggunakan sabun jerawat yang baik untuk wajah. Menurut Aliport (1954) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap sesuatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek. Sedangkan faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terjadinya perubahan sikap responden adalah informasi yang di peroleh dari surat kabar, televise, radio dan lain sebagainya (Azwar, 2007).

4.2.3.Tingkat Tindakan

Berdasarkan tabel 4.1.5 halaman 18 memperlihatkan bahwa tindakan responden terhadap penggunaan sabun jerawat di wajah dapat di jelaskan tingkat tindakan dalam kategori baik adalah 14 responden (28%), pada tingkat tindakan dalam kategori cukup baik sebanyak 28 responden (56%), pada tingkat tindakan kurang baik adalah 8 responden (16%) dan pada tingkat tindakan tidak baik adalah 0 responden (0%). Skor tingkat tindakan secara keseluruhan adalah 333. Secara keseluruhan tingkat tindakan responden MAN 1 Medan terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah adalah = (333/500) x 100% = (66,6%) dalam kaetgori cukup baik.

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat tindakan responden terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah adalah cukup baik, namun angka pada skor secara keseluruhan belum menunjukan tingkat tindakan yang baik, karena bebera responden masih memiliki tindakan yang kurang baik. Menurut Notoatmodjo (2010) tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai Gambaran pengetahuan sikap dan tindakan Siswi kelas X dan XI MAN 1 Medan terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa :

1. Pengetahuan Siswi kelas X dan XI MAN 1 Medan tentang penggunaan sabun untuk jerawat di wajah adalah dalam kategori Baik (89,2%).
2. Sikap Siswi kelas X dan XI MAN 1 Medan tentang penggunaan sabun untuk jerawat di wajah adalah dalam kategori Cukup Baik (65,2%)
3. Tindakan Siswi kelas X dan XI MAN 1 Medan tentang penggunaan sabun untuk jerawat di wajah adalah dalam kategori Cukup Baik (66,6%)

5.2 SARAN

* 1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan survey atau edukasi kesehatan untuk memberikan informasi kepada siswi dalam meningkatkan pengetahuan sikap dan tindakan terhadap penggunaan sabun untuk jerawat di wajah.
	2. Bagi siswi lebih berhati-hati dan selektif dalam menggunakan sabun untuk jerawat di wajah yang tepat dan aman dengan cara mencari informasi yang tepat mengenai sabun untuk jerawat di wajah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini N.W.S., Agustina H., Winarni., 2017. *Karakteristik Dan Aktivitas Antioksidan Sabun Padat Transparan Yang Diperkaya Dengan Ekstra Kasar.*

Azwar, S.*, 2010, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, pp. 3-5, 14-15.

Karotenoid C., *Pusat Penelitian Bioteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia* (LIPI), Institut Sains dan Teknologi Nasional.

Kementerian Kesehatan RI 2012, *Buku Media KIE Aku Bangga Aku Tahu. Kementerian Kesehatan RI*, Jakarta.

Madelina, W, Sulistiyaningsih., 2018, *‘Review: resistensi antibiotik pada terapi pengobatan jerawat’,* Farmaka, 16(2), pp. 105–117.

Muliyawan, D, Suriana, N., 2013, *A-Z Tentang Kosmetik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Movita, T., 2013, *‘Acne vulgaris’*, CDK-203, 40, pp.269-272

Notoatmodjo, S., 2010. *Ilmu perilaku kesehatan.* PT. Rineka Cipta : Jakarta.

Notoatmodjo, S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan.* PT. Rineka Cipta : Jakarta.

Notoatmodjo, S., 2010, *Promosi kesehatan, Teori Dan Aplikasi.* PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Notoatmodjo, S., 2012, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan,* Rineka Cipta: Jakarta.

Okoro, E. Ogunbiyi, A. George, A., 2016*,Prevalence and pattern of acne vulgaris among adolescents in Ibadan, south-west Nigeria*, *Journal of the Egyptian Women’s Dermatologic Society*, 13(1), pp. 7–12.

Purwanto, S. (2018, 25 Juli). *Pengertian Sabun: Definisi Jenis Bentuk Karakteristik Bahan Pembuatan Sabun*. Diakses 13 Februari 2012.

<https://adevnatural.com/pengertian-sabun-dan-definisi-sabun-bentuk-dan-jenis-sabun/>.

Rima, O, N., 2014, *Efektivitas Beberapa Sabun Pembersih Wajah Antiacne terhadap Pertumbuhan Bakteri Propionibacterium Acnes. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.* Jakarta.

Resti, R, Tarigan, HS., 2015, *‘Treatment for acne vulgaris’*, Journal of Majority, 4(2), pp. 87–95.

SNI 06 -3532., 2016. *Sabun Mandi*. Jakarta : *Badan Standarisasi Nasional 10 Halaman.*

Sofia., 2021. *Tips Memilih Sabun Pembersih Muka Terbaik Sesuai Jenis Kulit*. Diakses 15 Februari. [https://wartatangerang.com/tips-memilih-sabun pembersih-muka-terbaik-sesuai-jenis-kulit/](https://wartatangerang.com/tips-memilih-sabun%20pembersih-muka-terbaik-sesuai-jenis-kulit/).

Sugiyono., 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono., 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ed.XVI. PT.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
Allport, Gordon. 1954. *The Nature of Prejudice.* New York: Doubleday Books.

Tarwoto dan Wartonah., 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika.

**Lampiran 1**

**Kuisioner Pengetahuan**

**Judul : Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Siswi Kelas X dan XI MAN 1 Medan Terhadap Penggunaan Sabun untuk Jerawat di Wajah**

|  |
| --- |
| Survei ini dilakukan untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah, oleh karena itu Siswi diharapkan mengisi jawaban pada setiap pertanyaan yang diajukan dengan jujur dan terbuka atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih. |

**Data Responden**

**Nama :**

**Kelas :**

**Jenis Kelamin : (Perempuan)**

1. **Pengetahuan Responden Siswi MAN 1 Medan terhadap Penggunaan Sabun untuk Jerawat di Wajah.**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “Ya”(1) atau “Tidak” (0) yang tersedia.

2. Jawablah sesuai dengan pengetahuan Anda.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
| 1. | Jerawat adalah peradangan kulit akibat bakteri dan atau kotoran. |  |  |
| 2. | Sering membersihkan wajah dengan sabun cuci muka, akan terhindar dari timbulnya jerawat. |  |  |
| 3. | Jerawat dapat bertambah parah jika tidak diobati. |  |  |
| 4. | Stres dapat menyebabkan timbulnya jerawat. |  |  |
| 5. | Makanan berlemak adalah salah satu penyebab timbulnya jerawat. |  |  |
| 6. | Produk physical treatment (scrub, pore pack dan paper oil) dapat mencegah timbulnya jerawat. |  |  |
| 7. | Sabun antiacne yang sudah digunakan dan masih tersisa, dapat digunakan lagi sampai tanggal kadaluwarsa. |  |  |
| 8. | Pemilihan produk antiacne harus menyesuaikan tipe kulit yang dimiliki. |  |  |
| 9. | Jika jerawat semakin banyak dan terasa sangat nyeri maka anda harus memeriksa ke dokter |  |  |
| 10. | Penggunaan obat jerawat yang tidak sesuai dapat memperburuk keadaan wajah |  |  |

Sumber :Retno Try Lestari (Univ. Air Langga- Fakultas Farmasi)

**Lampiran 2**

**Kuesioner Sikap**

1. **Sikap Responden Siswi MAN 1 Medan Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah**
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan check list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pilihan anda
3. Pilihan yang tersedia :

SS : (Sangat Setuju) Bobot 5

S : (Setuju) Bobot 4

RR : (Ragu – Ragu) Bobot 3

TS : (Tidak Setuju) Bobot 2

STS : (Sangat Tidak Setuju) Bobot 1

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | SS | S | RR | TS | STS |
| 1. | Saya merasa tidak terganggu dengan adanya jerawat. |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya takut berjerawat jika mencuci muka kurang dari 2x sehari . |  |  |  |  |  |
| 3. | Saya merasa perlu berkonsultasi dengan dokter umum/spesialis/klinik kecantikan ketika timbul jerawat. |  |  |  |  |  |
| 4. | Saya takut berjerawat jika pola hidup saya tidak teratur. |  |  |  |  |  |
| 5, | Saya tidak khawatir timbul jerawat meskipun banyak memakan cokelat dan junk food. |  |  |  |  |  |
| 6. | Saya merasa perlu menggunakan produk physical treatments (scrub, pore pack dan paper oil) untuk mencegah jerawat. |  |  |  |  |  |
| 7. | Saya peduli terhadap pemilihan produk skincare antiacne yang sesuai dengan tipe kulit saya. |  |  |  |  |  |
| 8. | Ketika menggunakan produk antiacne, saya tidak peduli dengan komposisi produk yang tertulis pada kemasan. |  |  |  |  |  |
| 9. | Saya lebih menggunakan obat tradisional dari pada obat kimia untuk mengatasi jerawat |  |  |  |  |  |
| 10. | Saya mengonsumsi obat untuk mengatasi jerawat lebih cepat |  |  |  |  |  |

**Lampiran 3**

**Kuesioner Tindakan**

1. **Tindakan Responden Siswi MAN 1 Medan Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah.**
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda check list (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pilihan “Pernah” (1) dan “Tidak Pernah” (0)
3. Jawablah benar benar sesuai yang anda ketahui

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Pernah | Tidak Pernah |
| 1. | Apabila saya berjerawat, saya tidak mengatasinya. |  |  |
| 2. | Saya selalu membersihkan wajah dua kali sehari. |  |  |
| 3. | Apabila saya berjerawat parah, saya berkonsultasi ke klinik kecantikan. |  |  |
| 4. | Saya akan mengobati jerawat saya dengan obat-obatan keras |  |  |
| 5. | Jika saya ada jerawat, saya akan menggunakan acne patch. |  |  |
| 6. | Saya menggunakan produk *physical treatments (scrub, pore pack dan paper oil)* untuk mencegah berjerawat. |  |  |
| 7. | Saya menggunakan sabun *antiacne* jika berjerawat. |  |  |
| 8. | Saya menggunakan produk skincare sesuai dengan kulit saya. |  |  |
| 9. | Ketika menggunakan produk *antiacne,* saya selalu melihat komposisi produk. |  |  |
| 10. | Saya selalu menggunakan produk jerawat yang mahal karena saya percaya produk tersebut berkualitas. |  |  |

Sumber :Retno Try Lestari (Univ. Air Langga- Fakultas Farmasi)

**Lampiran 4**.

Master Tabel Pengetahuan Siswi Kelas X dan XI Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NamaResponden | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | Total | Persent | Keterangan |
| Responden 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 8 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 11 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 15 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 40% | Kurang Baik |
| Responden 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 19 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |

**Lampiran 4**. Lanjutan Master Tabel Pengetahuan Siswi Kelas X dan XI Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Responden 21 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
|  Responden 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 29 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 30 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 32 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 37 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 39 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 40 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 41 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 42 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |

**Lampiran 4.** Master Tabel Pengetahuan Siswi Kelas X dan XI Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  Responden 43 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 44 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 45 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 46 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 47 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baik |
| Responden 48 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 49 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100% | Baii\k |
| Responden 50 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Total | 49 | 42 | 48 | 50 | 45 | 37 | 26 | 50 | 49 | 50 | 446 | 89,20% | Baik |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**Lampiran 5**

Master Tabel Sikap Siswi Kelas X dan XI Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Responden | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | Total | Persent  | Keterangan |
| Responden 1 | 1 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 1 | 4 | 2 | 33 | 66% | Cukup Baik |
| Responden 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 1 | 2 | 3 | 31 | 62% | Cukup Baik |
| Responden 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 28 | 56% | Cukup Baik |
| Responden 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 2 | 32 | 64% | Cukup Baik |
| Responden 5 | 2 | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 29 | 58% | Cukup Baik |
| Responden 6 | 2 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 33 | 66% | Cukup Baik |
| Responden 7 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 | 82% | Baik |
| Responden 8 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 33 | 66% | Cukup Baik |
| Responden 9 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 1 | 4 | 4 | 34 | 68% | Cukup Baik |
| Responden 10 | 5 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 38 | 76% | Baik |
| Responden 11 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 29 | 58% | Cukup Baik |
| Responden 12 | 1 | 1 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 1 | 4 | 1 | 30 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 13 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 38 | 76% | Baik |
| Responden 14 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 32 | 64% | Cukup Baik |
| Responden 15 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 2 | 1 | 4 | 29 | 58% | Cukup Baik |
| Responden 16 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 35 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 | 80% | Baik |
| Responden 18 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 31 | 62% | Cukup Baik |
| Responden 19 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 5 | 1 | 3 | 2 | 29 | 58% | Cukup Baik |
| Responden 20 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 28 | 56% | Cukup Baik |

**Lampiran 5 .** Lanjutan Master Tabel Sikap Siswi Kelas X dan XI Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Responden 21 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 30 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 22 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 5 | 40 | 80% | Baik |
| Responden 23 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 39 | 78% | Baik |
| Responden 24 | 2 | 5 | 4 | 2 | 2 | 5 | 5 | 1 | 4 | 3 | 33 | 66% | Cukup Baik |
| Responden 25 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 31 | 62% | Cukup Baik |
| Responden 26 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 1 | 3 | 1 | 28 | 56% | Cukup Baik |
| Responden 27 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 35 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 28 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 32 | 64% | Cukup Baik |
| Responden 29 | 1 | 4 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 1 | 30 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 30 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 1 | 2 | 1 | 32 | 64% | Cukup Baik |
| Responden 31 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 31 | 62% | Cukup Baik |
| Responden 32 | 1 | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 5 | 1 | 4 | 1 | 30 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 33 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 1 | 3 | 2 | 33 | 66% | Cukup Baik |
| Responden 34 | 2 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 5 | 1 | 3 | 2 | 32 | 62% | Cukup Baik |
| Responden 35 | 2 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 32 | 62% | Cukup Baik |
| Responden 36 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 32 | 62% | Cukup Baik |
| Responden 37 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 1 | 5 | 3 | 40 | 80% | Baik |
| Responden 38 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 34 | 68% | Cukup Baik |
| Responden 39 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 5 | 32 | 64% | Cukup Baik |

**Lampiran 5.** Lanjutan Master Tabel Sikap Siswi Kelas X dan XI Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Responden 40 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 3 | 2 | 33 | 66% | Cukup Baik |
| Responden 41 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 3 | 2 | 33 | 66% | Cukup Baik |
| Responden 42 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 1 | 5 | 3 | 32 | 64% | Cukup Baik |
| Responden 43 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 36 | 72% | Cukup Baik |
| Responden 44 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 30 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 45 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 34 | 68% | Cukup Baik |
| Responden 46 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 28 | 56% | Cukup Baik |
| Responden 47 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 34 | 68% | Cukup Baik |
| Responden 48 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 35 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 49 | 1 | 4 | 2 | 5 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 30 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 50 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 28 | 56% | Cukup Baik |
| Total | 113 | 187 | 173 | 207 | 140 | 194 | 223 | 96 | 167 | 131 | 1631 | 65,25% | Cukup Baik |

**Lampiran 6**

Master Tabel Tindakan Siswi Kelas X dan XI Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama Responden | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | Total | Persent | Keterangan |
| Responden 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
|  Responden 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 4 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 5 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 6 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 7 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90% | Baik |
| Responden 8 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 9 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 10 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 11 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 12 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 5 | 50% | Kurang Baik |
| Responden 13 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 14 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 15 | 1 | 1 | 1 |  | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 16 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 17 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 50% | Kurang Baik |
| Responden 18 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 50% | Kurang Baik |
| Responden 19 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60% | Cukup Baik |

**Lampiran 6.** Lanjutan Master Tabel Tindakan Siswi Kelas X dan XI Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Responden 20 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 21 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 50% | Kurang Baik |
| Responden 22 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 50% | Kurang Baik |
| Responden 23 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 24 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60% | Cukup Baik |
|  Responden 25 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80% | Bak |
| Responden 26 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 50% | Kurang Baik |
| Responden 27 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 28 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 29 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 30 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 31 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 32 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 33 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 34 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 35 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 5 | 50% | Kurang Baik |
| Responden 36 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |

**Lampiran 6**. Lanjutan Master Tabel Tindakan Siswi Kelas X dan XI Terhadap Penggunaan Sabun Untuk Jerawat di Wajah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Responden 37 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 38 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 39 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 40 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 41 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 42 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 43 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 44 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 45 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 46 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 47 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80% | Baik |
| Responden 48 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60% | Cukup Baik |
| Responden 49 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70% | Cukup Baik |
| Responden 50 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 50% | Kurang Baik |
| Total | 13 | 50 | 17 | 2 | 34 | 42 | 45 | 50 | 49 | 31 | 333 | 66,60% | Cukup Baik |

**Lampiran 7**

**Surat izin penelitian**

****